BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dan sistematis untuk menju kearah yang lebih baik. Pendidikan merupakan sebuah usaha dalam mengembangkan karakter dan menyiapkan peserta didik melalui berbagai berbagai macam kegiatan seperti pengajaran, latihan, bimbingan, penanaman nilai-nilai moral dan pengembangan budi pekerti bagi peranannya dimasa yang akan datang. Namun, apabila seorang pendidik menghendaki sebuah pendidikan yang terarah, harus melewati beberapa proses seperti perencanaan, perancangan, kemudian pemrograman yang telah dirumuskan terlebih dahulu.

Pendidikan Nasional merupakan sekumpulan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dalam dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Dalam upaya untuk meningkatkan taraf hidup rakyat agar dapat pada taraf yang lebih baik, pendidikan menjadi salah satu peran penting bagi bangsa Indonesia untuk keberhasilan dalam perkembangan pembangunan, sebab dasar pembangunan yang strategis adalah pendidikan. Pendidikan sebaiknya digunakan untuk mendidik seluruh rakyat, tidak hanya digunakan oleh beberapa golongan tertentu saja. Oleh karena itu tugas negara yaitu mengatur hal tersebut sebagai bentuk proses pencerdasan bangsa.[1]

[1] Lukman Hakim, Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai Dengan Amanat UndangUndang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jurnal Edutech, Vol.

Adapun tujuan pendidikan nasional yang dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3 yang berbunyi :

> "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabal dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab".[2]

Pada saat ini sebagian besar pendidikan agama di lingkup keluarga kurang mendapatkan perhatian. Rata-rata anak dibiarkan sendiri untuk mendalami dan menghayati agamanya tanpa adanya bimbingan dari orang tua. Sehingga anak seringkali masih lalai dalam urusan sholat dan tidak bisa mengaji. Ditambah dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta arus budaya asing pada zaman modern seperti ini yang dapat bersifat menguntungkan maupun merugikan apabila anak kurang bijak dalam memanfaatkan keadaan tersebut. Secara tidak langsung hal ini juga dapat mempengaruhi perkembangan anak dalam proses belajar, khusunya dalam membaca Al-Quran. Persoalan yang medasar seperti ini harus segera diatasi. Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik harus mampu berupaya semaksimal mungkin dalam membimbing dan mendidik peserta didik dalam hal keagamaan terutama dalam belajar mebaca Al-Quran. Selain itu pendidik juga dituntut untuk mampu mendorong dan memotivasi para peserta didik untuk mempelajari dan menghayati ilmu pengetahuan yang terdapat di

---

2 No. 1,Tahun 2016, hal.53

[2] Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hal.7

dalam Al-Quran.

Faktor yang menjadi kendala peserta didik dalam membaca Al-Quran tidak hanya berasal dari lingkungannya saja melainkan kemampuan guru dalam menggunakan strategi atau metode juga sangat perlu diutamakan. Guru menjadi salah satu faktor yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pendidikan. Hal ini yang menyebabkan setiap adanya sebuah inovasi pendidikan yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukan eksistensi guru dalam dunia pendidikan.[3]

Strategi merupakan sebuah pola tindakan agar dapat mewujudkan keberhasilan dan kesuksesan dalam mencapai tujuan. Strategi merupakan ilmu dan teknik dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki atau yang dapat di kerahkan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.[4]

Strategi diterapkan guru dalam mengajar dapat mempengaruhi kereaktifan dan keberhasilan pembelajaran. Pemilihan strategi yang tepat dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif, sehingga siswa dapat dengan mudah menerima materi pembelajaran dengan baik. Selain itu keberhasilan pembelajaran dan proses pengajaran efektif yang mana guru harus mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi dan tidak tertumpu pada satu metode saja. Strategi yang bervariasi dapat merubah kejenuhan siswa, sehingga siswa lebih senang dan bersemangat dalam belajar.[5]

Strategi sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Strategi

---

[3] Moh. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2011), hal.7

[4] Milan Rianto, Pendekatan Strategi dan Metode Pembelajaran,(Malang: Departemen Pendiidkan Nasional Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan,2008), hal.4

[5] Meliza, Adnan, Intan Safiah, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas Rendah Gugus Inti Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen,* Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 1 No.2(Oktober 2016), hal.27.

mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Dengan strategi yang jelas, proses pembelajaran akan terarah serta dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Yang mana strategi dalam proses pembelajaran memberikan manfaat bagi guru, yakni menjadi pedoman dan acuan dalam bertindak secara sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu juga strategi bermanfaat bagi siswa yakni memberikan kemudahan dalam memahami isi atau materi pembelajaran. Stategi juga pada dasarnya dirancang untuk mempermudah pembelajaran.[6]

Dapat disimpulkan bahwa pentingnya strategi dalam pembelajaran adalah guru dapat mengajar dengan terarah dan lebih efektif serta dapat menciptakan suasana belajar dengan kondusif dan memudahkan guru dan siswa berinteraksi saat terjadinya proses belajar mengajar berlangsung.

Pengajaran adalah suatu sistem, artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen-komponen yang berintelerasi dan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya dan dengan keseluruhan itu sendiri untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses pengajaran ditandai oleh adanya interaksi antara komponen. Misalnya komponen peserta didik berinteraksi dengan komponen guru, media-metode, perlengkapan/peralatan, dan lingkungan kelas yang terarah pada pencapaian tujuan pengajaran. Komponen guru berinteraksi dengan komponen siswa, metode, mediadan peralatan. Demikian seterusnya, semua komponen dalam sistem pengajaran saling berhubungan dan saling mempengaruhi untuk

[6] Putu Sanjaya, *Pentingnya Sinergitas Keluarga Dengan Sekolah Melaksanakan Strategi dalam Pembelajaran,* Jurnal Widyacarya, Vo;.2 No.2 (September 2018), hal.36.

mencapai tujuan pengajaran.[7]

Salah satu komponen pendidikan yang berperan penting demi terselenggaranya proses pembelajaran yang bermutu dan berkualitas serta berperan dalam mencapai tujuan pendidikan yaitu adanya seorang guru. Oleh karena itu, guru dituntut untuk senantiasa profesional dalam menjalankan tugasnya. Tanpa guru yang mampu menguasai bahan ajar dan strategi pembelajaran, maka segala upaya peningkatan mutu pendidikan tidak akan mencapai hasil yang optimal, untuk itu diperlukan sebuah cara yang tepat dalam mencapai mutu pendidikan yang baik.

Menurut Ramayulis dalam Hadari Nawawi, guru adalah orang-orang yang kerjanya mengajar dan memberikan pelajaran di sekolah atau di kelas. Lebih khususnya diartikan orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membentuk anak-anak mencapai kedewasaannya masing-masing.[8]

Menurut Akmal Hawi dalam Tafsir, pendidik dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik.[9]

Proses pembelajaran masalah pokok yang dihadapi guru, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam

[7] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). Hal.77
[8] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010).hal.58
[9] Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014).hal.10

proses belajar mengajar.[10]

Di sekolah guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.[11]

Apabila pengelolaan kelasnya baik maka akan melahirkan interaksi belajar mengajar yang baik pula, tujuan pembelajaran pun dapat dicapai tanpa menemukan kendala yang berarti. Sayangnya pengelolaan kelas yang baik tidak selamanya dapat dipertahankan, disebabkan pada kondisi tertentu ada gangguan yang tidak dikehendaki datang dengan tiba-tiba. Suatu gangguan yang datang dengan tiba-tiba dan diluar kemampuan guru adalah kendala spontanitas dalam pengelolaan kelas. Dengan adanya kendala spontanitas suasana kelas biasanya terganggu yang ditandai dengan pecahnya konsentrasi siswa. Setelah peristiwa itu, tugas guru adalah bagaimana supaya siswa kembali belajar dengan mempertahankan tugas belajar yang diberikan oleh guru.[12]

Pelaksanaan pendidikan Islam memerlukan metode yang tepat untuk menuju ke arah tujuan yang dicita-citakan. Bagaimanapun sempurnanya suatu kurikulum pendidikan Islam, jika tidak memiliki metode yang tepat, tidak akan berarti apa-apa. Ketidaktepatan dalam penerapan metode secara praktis akan menghambat proses belajar

---

[10] Syaiful Bahri Djamroh, dkk. *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).hal.173

[11] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).hal.97

[12] *Ibid*, hal. 2

mengajar yang berakibat terbuangnya waktu dan tenaga. Oleh karena itu, metode merupakan syarat untuk efisiensi aktivitas kependidikan Islam. Selain itu, metode merupakan hal yang esensial, karena tujuan pendidikan Islam akan tercapai secara tepat guna jika metode yang digunakan benar-benar tepat.[13]

Al-Qur'an Hadis adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang diberikan untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat yang terpilih serta memahami dan mengamalkan hadis-hadis pilihan sebagai pendalaman dan perluasan kajian dari Pelajaran.

Al-Qur'an Hadis dari Madrasah Tsanawiyah dan sebagai bekal untuk mengikuti jenjang pendidikan berikutnya. Mempelajari Al-Qur'an Hadis bertujuan agar siswa gemar membaca Al-Qur'an dan Hadis dengan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan. Dengan demikian pembelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki fungsi lebih istimewa dibanding dengan yang lain dalam hal mempelajari Al-Qur'an.

Pembelajaran Al-Qur'an dan hadits di MTs, menekankan proses kegiatan belajar yang berorientasi pada kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang Muslim terhadap kedua sumber ajaran tersebut. Di antaranya adalah kemampuan dalam membaca, menulis, mengahafal,

[13] Sri Minarti,*Ilmu Pendidikan Islam:Fakta Teoritis-Filosofis&Aplikatif-Normtif*(Jakarta: AMZAH, 2013).hal.106

mengartikan, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an dan hadits. Untuk dapat memenuhi target pembelajaran bagi siswa MTs tersebut, seorang guru tentunya harus mempersiapkan pendekatan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materinya. Selain itu, seorang pendidik yang baik juga dituntut untuk mempersiapkan sumber belajar dan media pembelajarannya dengan baik demi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan disampaikan.[14]

Membaca dan memahami isi dari Al-Quran merupakan sebuah kewajiban bagi umat islam, karena Al-Quran merupakan sumber pertama bagi umat islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Namun, terkadang tidak semua orang mampu membaca dan memahami isi kandungan dari Al-Quran. Ada juga orang yang sangat baik dalam membaca Al-Quran tapi kurang pandai dalam memahami isi kandungannya begitupun sebaliknya.m Kemudian ada juga orang yang seimbang di keduanya, dalam artian ia mampu membaca dan memahami isi kandungan Al-Quran dengan baik.

Maka tugas guru disini yaitu berupaya untuk mengntrol dan membimbing peserta didik untuk belajar tentang keagamaan terutama mengenai kecintaan terhadap Al-Quran. Untuk meningkatkan kualitas membaca dan menanamkan jiwa Al-Quran pada peserta didik, seorang guru harus mempunyai sebuah strategi dan metode yang tepat selama kegiatan pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan karena minat peserta didik selama proses pembelajaran sering kali berkurang atau bahkan hilang.

[14] Ar Rasikh, *Pentingnya Sinergitas PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MADRASAH IBTIDAIYAH: Studi Multisitus pada MIN Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib*, Vol.15 No.1 (2019), hal.15.

Penggunaan strategi dan metode pembelajaran yang tepat diharapkan mampu untuk mengembangkan peserta didik supaya memliki kebiasaan dan gemar dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

Banyak strategi yang bisa dilakukan oleh guru Al-Quran Hadits untuk meningkatkan peserta didik dalam membaca menulis Al-Quran. Strategi yang bisa dilakukan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung diantaranya yaitu melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran seperti yang telah dilakukan oleh guru Al-Quran Hadits di MTsN 1 Tulungagung. Di MTsN 1 Tulungagung juga mengadakan program tambahan terkait dengan Baca Tulis Al-Qur'an. Dengan berbagai macam strategi yang dilakukan guru Al-Quran Hadits dan Guru BTQ selama kegiatan pembelajaran di MTsN 1 Tulungagung tersebut diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang dialami oleh Peserta didik dalam membaca Al-Quran agar peserta didik mampu mebaca Al-Quran dengan baik dan benar.[15]

Berpijak pada permasalahan di atas peneliti ingin mengadakan sebuah penelitian lebih dalam mengenai strategi pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru Al-Quran Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik. Sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji masalah tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul **"Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII di MTs Negeri 1 Tulungagung.**

[15] Observasi pada tanggal 20 September 2023

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas,maka peneliti mengambil beberapa sub fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada siswa kelas VII di MTs Negeri 1 Tulungagung ?

2. Bagaimana pelaksanaan guru guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada siswa kelas VII di MTs Negeri 1 Tulungagung ?

3. Bagaimana evaluasi guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada siswa kelas VII di MTs Negeri 1 Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan penelitianyang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskrisikan bagaimana perencanaan guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada siswa kelas VII di MTs Negeri 1 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada siswa kelas VII di MTs Negeri 1 Tulungagung.
3. Untuk mendeskrisikan bagaimana evaluasi guru Al-Qur'an Hadist dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada siswa kelas VII di MTs Negeri 1 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dibagi menjadi kegunaan secara ilmiah (kegunaan teoritis) dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Ilmiah (teoritis)

a. Memperoleh tambahan keilmuan yang berkaitan dengan peran yang dimiliki guru pada sebuah lembaga pendidikan.

b. Memperoleh tambahan keilmuan yang berkaitan dengan karakter religius pada sebuah lembaga pendidikan.

c. Sebagai refrensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan judul yang diangkat.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi Perpustakaan UIN SATU Tulungagung hasil penelitian ini berguna untuk menambah literature di bidang pendidikan utamanya yang berkaitan dengan bagaimana strategi guru dapat meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada siswa.

b. Bagi Kepala Sekolah hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada siswa.

c. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam sebagai bahan evaluasi guru untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada siswa sehingga dapat mengurangi persentase siswa yang belum bisa baca Al-Qr'an dan juga menambah banyak siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar.

d. Bagi Peserta Didik yang menjadi objek penelitian diharapkan dapat

meningkatkan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an dan diharapkan untuk membaca dengan benar sesuai dengan ilmu tajwidnya.

e. Bagi Peneliti sendiri dapat digunakan sebagai pengalaman menulis karya ilmiah dan melaksanakan penelitian dalam pendidikan agama islam sehingga dapat menambah pengetahuan, khususnya untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an pada siswa.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai arah penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah guna menghindari kesalahan agar tidak terjadi kesalahfahaman pengertian atau ketidak jelasan makna, yaitu sebagai berikut:

a. Strategi Guru

Strategi adalah pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Kenapa dikatakan pola umum? Karena suatu strategi pada hakikatnya belum mengarah kepada hal-hal yang bersifat praktis dan suatu strategi itu masih berupa rencana atau gambarang menyeluruh. Sedangkan untuk mencapai tujuan, strategi disusun untuk tujuan tertentu karena sudah jelas bahwa tidak ada strategi tanpa adanya tujuan yangharus dicapai.[16]

[16] Tim Pengembang Ilmu Pendidikan Fip-Upi, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: Imtima, 2017). Hal.193

Seorang guru adalah orang yang memberikan pengajaran atau yang mengajari orang lain ataupun sekelompok orang, baik di dalam lembaga yang bersifat formal ataupun non formal, bahkan di lingkungan keluarga sekalipun.[17] Dan guru adalah tenaga professional yang bertugas dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan, pelatihan dan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu guru dalam proses pendidikan tidak hanya menjalankan fungsi ahli ilmu pengetahuan (transfer) melainkan juga berfungsi untuk menanamkan nilai serta membangun karakter peserta didik secara berkelanjutan dan berkesinambungan sehingga guru mempunyai tanggung jawab yaitu sebagai model yang harus memiliki nilai – nilai moral dan selalu memanfaatkan kesempatan untuk mempengaruhi dan mengajark peserta didiknya.[18]

Strategi guru adalah suatu rencana yang dilakukan oleh pendidik agar tercapainya suatu sasaran tertentu dengan baik dan maksimal sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

b. Al-Quran Hadist

Al-Qur'an secara bahasa berasal dari kata qara'a-yaqra'u qira'atan-qur'anan, yakni sesuatu yang dibaca atau bacaan. Sedangkan secara istilah merupakan Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dan sampai kepada kita secara

[17] Syarifah Normawati, Sudirman Anwar, Selpi Indramaya, Etika & Profesi Guru, (Riau: PT. Indragini, 2019), hal. 2.

[18] Binti Maunah, Sosiologi Pendidikan, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hal. 119.

mutawatir serta membacanya berfungsi sebagai ibadah. [19]

Hadis secara etimologi merupakan kata benda dari kata al-Tahdis yang berarti pembicaraan. Sedangkan hadis menurut istilah ulama muhadditsin adalah segala yang dinukilkan dari Nabi SAW baik berupa perkataan, perbuatan taqrir maupun hal ihwal Nabi.[20]

Al-Qur'an dan Hadis adalah sumber hukum yang sangat relevan dan saling berkaitan antara satu dengan yang satunya dan akan terus eksis terjaga keotentikannya. Adanya hadis akan terus sejalan dengan keberadannya kitab Al-Qur'an.

c. Baca Tulis Al-Qur'an

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an merupakan salah satu upaya peningkatan pengalaman nilai-nilai agama untuk mewujudkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bertujuan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan, dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan takwa kepada Allah swt.[21]

---

[19] Manna Khalil al-Qattan, Mabahits fi 'Ulum al-Qur'an (Qahirah: Maktabah Wahbah,tt), hal.14.

[20] Rofi"ah Khusniati, Studi Ilmu Hadis, 2018 hal. 5

[21] Aldiansyah Siregar, dkk.*Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an pada Siswa Sekolah Dasar*. Journal On Teacher Education, Vol. 3 No.3Tahun (2022), hal.527

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional penelitian yang berjudul "Strategi Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VII di MTsN 1 Tulungagung" ini adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh siswa ketika proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits untuk bisa meningkatkan di dalam kemampuannya membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an.

Dalam hal ini, peneliti mencari data-data tentang strategi ataupun metode guru Al-Qur'an hadist dan juga program-program yang diterapkan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tulungagung agar dapat meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian skripsi secara keseluruhan terdiri dari enam bab, masing-masing bab disusun secara sistematis dan terinci. Penyusunannya tidak lain berdasarkan pedoman yang ada. Uraian dari masing-masing bab disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang deskripsi teori yang mencakup : tinjauan tentang pembahasan strategi guru, tinjauan tentang Al-Qur'an Hadits,

tinjauan tentang kemampuan baca tulis Al-Qur’an, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang paparan data dan temuan peneliti yang tersaji dalam sebuah topikyang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang disajikan dan hasil analisis data.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang pembahasan yang akan menghubungkan antara data-data temuan dengan teori-teori sebelumnya serta menjelaskan temuan baru di lapangan.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan serta saran-saran yang relevansi dengan permasalahan yang ada.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yan diperlukan untk meningkatkan validasi isi skripsi dan terakhir daftar riwayat hidup penyusun skripsi.